

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PT. PERTANI
CABANG PINRANG**

**AMIRUDDIN
105730396012**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PT. Pertani Cabang Pinrang

Nama Mahasiswa : Amiruddin

Nim : 10573 03960 12

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

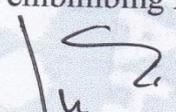
Makassar, 31 Mei 2018

Distujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Andi Mappatempo, SE., MM
NIDN : 0921037201

Pembimbing II

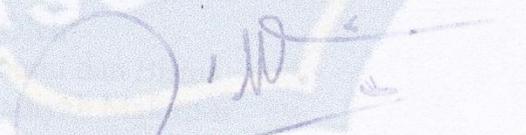

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN : 0920067702

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 90307

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NBM : 1073428

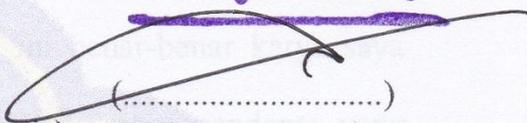
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

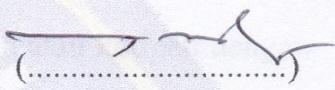
Skripsi ini telah di sahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No., Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 M/17 Jumadil Akhir 1439 H sebagai persyaratan guna melnperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muharnmadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil akhir 1439 H
24 Februari 2018 M

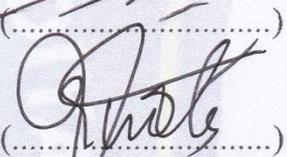
Panitia Ujian

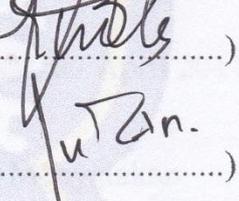
Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)

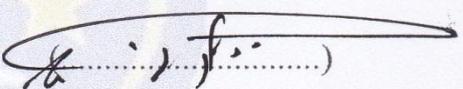
Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs H. Sultan Sarda, MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)

2. Dr. Andi Rustam, MM.Ak.CA.CPA (.....)

3. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak.CA (.....)

4. Faidhul Adzhiem, SE., M.Si (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903 078

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amiruddin

NIM : 105730396012

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PT. Pertani Cabang Pinrang”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Makassar, 07 April 2017

Yang Menyatakan

Amiruddin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah,pujisyukur kuucapkan karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya jugalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kepada pembaca yang budiman, agar dapat memberikan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Skripsi dengan judul“ **Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani cabang pinrang**”diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada **Ayahanda tercinta (Supu)** dan **ibunda tercinta (Jahani)** Terimah kasih atas doa, bantuan, restu bimbingan, serta segala pengertian dan dukungan baik secara moril maupun materil, yang tidak perna hadaputusnya. Terimah kasih sudah menghantar kanpenulis kejenjang ini

Berbekal dari kekuatan dan Ridha Allah SWT semata, maka penulis skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangats ederhana. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebagai bentuk karya ilmiah penulis menyadari bawah

banyak menghadapi hambatan dan tantangan selama dalam penelitian dan penulisan skripsi ini apa lagi waktu, tenaga, biaya serta kemampuan penulis yang terbatas. Namun berkat bantuan, arahan serta petunjuk dari, Bapak **Dr. Andi Mappatempo,SE.,MM** sebagai pembimbing I dan ibu **Linda Arisanti Razak,SE.,M.Si.Ak.CA** sebagai pembimbing II, yang dengan tulus membimbing penulisme lakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini. Gagasan beliau merupakan kenikmatan intelektual yang takternilai harganya. Teriring Doa semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa menggolongkan upaya-upaya beliau sebagai amal kebaikan.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Dr.H.Rahman Rahim,SE.,MM** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Ismail Rasulong,SE.,MM**. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.C**. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Dr.AndiMappatempo,SE.,MM** dan Ibu **Linda Arisanti Razak,SE.,M.Si.Ak.CA** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing dalam penulisan ini.
5. **Ayahanda Supudan Ibunda Jahani** yang tercinta, yang selalu mendoakan, mendidik, memotivasi, dan memberikan bantuan moril maupun materil selama

menempu pendidikan, untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta.

6. Bapak pimpinan dan seluruh pegawai PT. PERTANI (PERSERO) CABANG PINRANG, yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan bantuannya pada saat penelitian.
7. Kepada Kakaku, keluargaku, dan teman-temanMan 5.13 tanpa terkecuali yang telah menghibur, mendoakan dan membantu penulis selama menuntut ilmu. Terima kasih telah memberikan yang terbaik kepada penulis.
8. Akhirnya kepada para pembaca, penulis persembahkan skripsi ini dengan segala kekurangan dan keterbatasan, namun besar harapan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Makassar 07 April 2017

AMIRUDDIN

ABSTRAK

AMIRUDDIN. 2017 “ Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PT. Pertani Cabang Pinrang”(di bimbing oleh Andi Mappatompo dan Linda Arisanti Razak)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, dan Rasio profitabilitas, terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani Cabang Pinrang, secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan Periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu periode 2013-2015.

Hasil analisis statistik untuk variabel *current ratio* (CR) diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif. Hasil statistik untuk CR diperoleh nilai signifikan, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Variabel Profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih *profit* atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bankrut.

Kata kunci : *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lapora Keuangan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Teori <i>signaling</i>	8
B. Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) dalam laporan keuangan	9
C. Luas pengungkapan.....	10
D. Beberapa Pengaruh Pengungkapan laporan keuangan	12
E. Saham Publik	14
F. Krangka Pemikir	17
G. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Tempat penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Definisi operasional penelitian.....	21
D. Jenis data sumberdata.....	23
E. Metode pengumpulan data	24

F. Analisis data	24
BAB IV SEJARAH PERUSAHAAN.....	29
A. Gambaran Objek Penelitian	29
BAB V PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data	37
B. Analisa Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hipotesis	50
BAB VI PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	16
3.1 Defenisi Operasional Variabel	23
5.1 Analisis Rasio Likuiditas Current Ratio PT PERTANI	38
5.2 Data Laba Bersih Sebelum Pajak dan Rata-rata Total Asset	40
5.3 Besarnya Rasio ROATahun 2013 – 2015	41
5.4 Uji normalitas	44
5.5 Uji Multikolinieritas.....	45
5.6 Uji Autokorelasi.....	46
5.7 Koefisien Determinasi.....	48
5.8 Uji Parsial (Uji t).....	49

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka fikir	20
4.1 Struktur organisasi PT. Pertani Cabang Pinrang.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas laporan, laporan laba rugi, laporan perubahan Ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan ada untuk membantu investor dan kreditur dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan laba rugi contohnya, suatu perusahaan dapat saja memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mendapatkan laba yang tinggi. Namun laporan arus kas biasa saja memperlihatkan bahwa perusahaan sebenarnya kekurangan uang kas. laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas.

Laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas. Kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan asset yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan

kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wessel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah asset lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Secara sederhana likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kas atau yang muda dicairkan ke kas dalam jangka pendek, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan. PT. Pertani (Persero) cabang pinrang merupakan salah satu Perusahaan Persero di Indonesia yang memiliki total arus kas yang positif dan terus meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini dapat kita lihat pada perbandingan laporan arus kas pada masing-masing aktivitas dan likuiditas (rasio lancar) pada tahun 2009.

Laporan tahunan merupakan salah satu media penyampaian informasi kepada pemakai mengenai kegiatan operasional selama satu tahun. Perusahaan akan menggunakan laporan tahunannya yang terdiri laporan wajib dan laporan sukarela untuk pemegang saham dan investor potensial maupun pemerintah. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (disclosure) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran kondisi perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut. dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Hasil tersebut beragam karena adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang digunakan atau perbedaan dalam penggunaan metode statistik. Karena beragam hasil tersebut, penelitian ini memandang perlumencari bukti empiris apakah terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani Cabang Pinrang

Likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja

manajemen Niko Ulfandri Daniel (2013) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian Niko adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010. Hasil penelitiannya adalah dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan Arum Purwandari, Agus Purwanto (2012) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian Arum dan Agus adalah perusahaan PT. Pertani yang telah go public yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2010. Hasil penelitiannya adalah profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan status perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap index pengungkapan laporan keuangan.

Pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan

mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasarkan historical cost Naim dan Rakhman, (2010). Penelitian ini replika dari penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2010). Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan dan perbedaannya terletak pada periode sampel tahun 2005 sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN(Studi pada PT Pertani Cabang Pinrang Tahun 2013 – 2015)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani Cabang Pinrang ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani Cabang Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan di PT. Pertani Cabang Pinrang.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan di PT. Pertani Cabang Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pegawai.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi untuk lebih memperhatikan informasi keuangan yang disajikan perusahaan emiten.

2. Bagi perusahaan.

Dengan penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk menyajikandan mengungkapkan laporan keuangan dengan jujur dan terbuka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Signaling

Isyarat (signal) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang dapat memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan Brigham dan Houston (2010) mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer yakin bahwa perusahaannya memiliki prospek yang baik, ia akan mengkomunikasikan hal tersebut ke investor.

Houston (2010) mengasumsikan bahwa investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan seperti yang dimiliki manajer ini disebut kesamaan informasi (*symmetric information*). Manajer dalam kenyataannya mempunyai informasi yang lebih baik dari pada investor luar Brigham, (2010). Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Hal ini sangat berpengaruh pada keputusan struktur modal yang optimal.

Menurut Houston (2010), ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding investor di pasar modal. Malahnya adalah para investor tahu kecenderungan ini sehingga mereka melihat penawaran saham

barusebagai sinyal berita buruk sehigga harga saham perusahaan cenderung turun jika saham baru diterbitkan, mengakibatkan biaya modal sendiri (*cost of equity*) menjadi tinggi.

B. Pengungkapan (*Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar, yaitu investor publik di luar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Pengungkapan didefinisikan sebagai penyedia informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang Irawan (2006) dan Ginting (2010). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi luas pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Nilai total aset. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma dari total aset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam.

Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham. keagenan membahas hubungan antara

manajemen dan pemegang saham, di mana yang dimaksud *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. *Agent* diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalkannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.

C. Luas Pengungkapan

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan (Supriadi, 2010). Kualitas pengungkapan yang baik yang dalam hal ini berupa kemampuan dalam memberikan dan menyampaikan informasi yang lebih baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas pengungkapan tersebut dapat melalui pengungkapan informasi yang transparan pada laporan tahunan perusahaan.

Kebutuhan banyaknya informasi tergantung pada keahlian pembaca laporan keuangan tetapi informasi juga harus memenuhi kriteria pengungkapan Hendriksen, 2002 dalam Supriadi, (2010). Kriteria pengungkapan tersebut antara lain :

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)

Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang

berlaku di mana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial

3. *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggap tidak baik Supriadi, (2010). Bagi beberapa pihak pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan. Dampak negatif lainnya adalah kompetisi yang dinamis dalam pasar produk. mengemukakan tersebarnya informasi penting yang berkaitan dengan strategi bisnis dan rencana perusahaan merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri.

Supriadi, (2010) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar yaitu :

1. Pengungkapan wajib (*mandated disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. mengemukakan meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memnuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

D. Beberapa Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan

1. *leverage*

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang, hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Maka perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi wajib mengungkapkan informasi keuangan yang lebih luas. dalam Benardi (2009) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari debtholders kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan

yang tingkat ketergantungannya kepada utang sangat tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan yang tinggi (biaya monitoring). Manajer mensiasati pengurangan biaya keagenan dengan 35 memberi pengungkapan secara luas (komprehensif) untuk meyakinkan kreditur mengenai kondisi perusahaan.

2. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang memiliki jatuh tempo relatif pendek Anisa, (2010). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan lebih disukai investor karena mereka menganggap bahwa perusahaan akan mampu mengembalikan sejumlah 37 uang yang telah diinvestasikan beserta bunga yang telah disepakati ketika jatuh tempo

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. *Profitability* ratio adalah rasio berkaitan dengan profit atau keuntungan dimana yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada perusahaan. Benardi (2009) bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini didasarkan pada

pemikiran bahwa profitabilitas yang tinggi memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih luas dikarenakan pihak manajemen merasa bahwa pengungkapan informasi yang lebih luas akan meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

E. Saham Publik

Laporan tahunan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, karena ada potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dalam hal luasnya pengungkapan sukarela tahunan. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan ungkapan informasi seluas-luasnya. Di pihak lain, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan yang diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu berkaitan dengan aspek struktur perusahaan, aspek kinerja perusahaan, dan aspek pasar perusahaan Benardi, (2009). Dari penjelasan di atas peneliti dapat mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela berkaitan dengan karakteristik perusahaan tersebut dalam tiga kategori yang dimaksud. Kategori pertama aspek yang berkaitan dengan struktur perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, porsi kepemilikan saham publik, ukuran dewan komisaris, dan umur listing.

Kategori kedua aspek yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yaitu likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan kategori ketiga aspek yang berkaitan dengan pasar perusahaan yang terdiri dari ukuran KAP dan lingkup bisnis.

Supriadi, (2010) menguji hubungan antara besarnya kepemilikan public dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan menemukan bahwa keduanya memiliki hubungan yang lemah. Aspek kedua kepemilikan perusahaan adalah besarnya kepemilikan asing dibandingkan dengan kepemilikan oleh pihak domestic.

Irawan (2006) dan Ginting (2010) memasukkan variabel ini dalam model penelitian, tetapi tidak menemukan hubungan secara statistik signifikan dengan luas ungkapan dalam laporan tahunan. Semakin besar *insider*, akan semakin sedikit informasi yang akandiungkapkan dalam laporan tahunan karena insider memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan tanpa harus melalui tahunan yang dipublikasi. Semakin besar porsi pemilikan publik, semakin banyak pihak yang membuthkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Semakin besar porsi saham yang dimiliki publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang sahamnya dimiliki pihak asing menghadapi tekanan permintaan akan informasi yang lebih banyak. Makin besar porsi saham yang dimiliki pihak asig makin beragam informasi yang dibutuhkan, sehingga diperkirakan kualitas ungkapan sukarelanya juga akan meningkat.

Dengan menggunakan regresi berganda. Dan dengan hasil penelitian membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan dan keahlian dewan komisaris dapat memoderasi hubungan antara fungsi likuiditas dan profitabilitas dan dewan komisaris indeviden tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan serta komisaris tidak dapat memoderasi hubungan bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Tabel 2,1

Tabel penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODELOGI	HASIL PENELITIAN
1	Anisa, (2010)	Pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan	Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2	Brigham, 2010	The Moral Intensity Of Reduced Audit Quality Acts	Metode deskriptif dan varifikatif	Hasil penelitian signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer yakin bahwa perusahaannya memiliki prospek yang baik, ia akan mengkomunikasikan hal tersebut ke investor.

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODELOGI	HASIL PENELITIAN
3	Benardi (2009)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan	Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan
4	Supriadi, 2010	Hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan	Metode deskriptif dan varifikatif.	Hasil penelitian beragam karena adanya perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang digunakan atau perbedaan dalam penggunaan metode statistik. Karena beragam hasil tersebut, penelitian ini memandang perlu mencari bukti empiris apakah terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani

F. Kerangka Pikir

Pengambil keputusan investasi selalu mengharapkan keuntungan yang besar atas tingkat pengembalian investasi yang dilakukan. Dan hal ini disadari oleh para pembuat laporan keuangan atau manajer melakukan pilihan-pilihan akuntansi dengan tepat dan berkualitas. Pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor

yang signifikan. pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan, kinerja selama satu tahun, dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan landasan hal tersebut, maka kerangka teoritis penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut :

G. Hipotesis

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia Benardi, (2009)). Tingginya rasio profitabilitas pada suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi manajemen dengan memaksimalkan seluruh aset perusahaan dalam upayanya meningkatkan laba perusahaan. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu Margin Keuntungan (Profit Margin), Tingkat Pengembalian Aset (Return On Assets), Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

b. Likuiditas

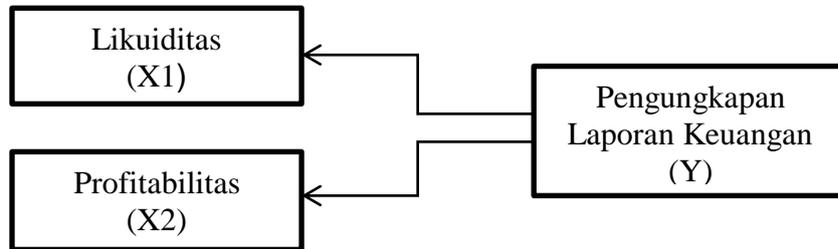
Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan

dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007) ada empat jenis rasio likuiditas, yaitu modal kerja bersih terhadap aset, rasio lancar, rasio cepat, rasio kas.

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Baridwan (2008) adalah “Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Laporan keuangan sebagai media untuk menampilkan data keuangan perusahaan yang akan menggambarkan kondisi perusahaan dan dapat dijadikan alat untuk memprediksi resiko-resiko perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan perubahan posisi keuangan laporan laba rugi (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR
(Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan
Laporan Keuangan)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat penelitian

Penelitian ini di laksanakan di PT. Pertani Cabang Pinrang, penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan November sampai dengan Oktober 2016.

B. Populasi dan Sampel

Populasi laporan keuangan perusahaan PT. Pertani Cabang Pinrang. periode 2013-2015. Adapun yang menjadi sampel adalah nilai likuiditas dan profitabilitas dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Data likuiditas dan profitabilitas perbulan selama tiga tahun yaitu periode 2013-2015.
2. Data yang digunakan harus tersedia di pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan PT. Pertani Cabang Pinrang.

C. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu: X1 adalah likuiditas dan X2 adalah profitabilitas.

a. Likuiditas (X1).

Likuiditas sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan Anisa, (2010) Tingkat likuiditas menggunakan rasio lancar yang diukur dengan membagi asset lancar dengan hutang lancar. Dilambangkan dengan *current ratio* (CURRENT).

b. Profitabilitas (X2).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dalam Benardi (2009) Tingkat profitabilitas diukur dengan membagi *earning after tax* (EAT) dengan total asset. Dilambangkan dengan *return on total asset* (ROA)

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. variabel y dalam perusahaan. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan keuangan yang diukur meliputi yang bersifat wajib maupun sukarela. Daftar item pengungkapandalam penelitian ini diperoleh dari penelitian (Istanti, 2007 dalam Nugroho 2012) pengungkapan wajib dalam laporan tahunan berdasarkan peraturan Bapepam (Kep-38/PM/1996) dan kuesioner Badan Pusat Statistik serta informasi yang harus dimuat dalam Laporan Kegiatan Penanaman

Modal, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Berdasarkan hal tersebut diperoleh 43 item informasi pengungkapan sukarela.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
CR (X1)	CR merupakan Perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar.	$CR = \frac{\textit{Asset lancar}}{\textit{Kewajiban lancar}}$	Rasio
ROA (X2)	ROA merupakan Perbandingan antara <i>Earning after tax</i> dengan total Asset	$ROA = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Total Asset}}$	Rasio
Kelengkapan Laporan keuangan (Y)	Kelengkapan laporan keuangan yang diukur meliputi yang bersifat wajib maupun sukarelah	43 informasi Pengungkapanlapora nkeuangan	Rasio

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

- a. Data kuantitatif, dalam penelitian ini jenis data kuantitatif yang digunakan adalah data risio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang berupa neraca dan laba/rugi.
- b. Data kualitatif, yaituberupa data yang diperoleh dalam bentuk informasi berupa catatan atau tulisan yang mencakup sejarah

perusahaan, struktur organisasi dan informasi berbagai sumber, seperti studi pustaka literatur-literatur serta jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber data

- a. data primer, yaitu data yang diperoleh langsung pada perusahaan PT Pertani Cabang Pinrang. Berupa informasi-informasi yang dapat mendukung penelitian penulis.
- b. data sekunder, yaitu berupa data rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan di PT Pertani Cabang Pinrang.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat diperlukan data yang lengkap dan obyektif. Metode pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisa informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin atau memfotokopi data dari sumbernya, yaitu *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Analisis linear berganda merupakan model analisis untuk melihat secara langsung

beberapa variable terkait pengungkapan laporan keuangan sebagai variable dependen sedangkan likuiditas dan profitabilitas sebagai variable independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

a = Konstanta

b₁ = Likuiditas

x₁ = Profitabilitas

b₂ = Koefisien variabel X1

b₂ = Koefisien variabel X2

e = Standar Error

1. Analisis regresi berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda yaitu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam ilmiah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan

likuiditas, profitabilitas dan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada PT. Pertani Cabang Pinrang tahun 2012-2015.

2. Pengujian Hipotesis

a. prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang disignifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam asumsi klasik, yaitu:

1) Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terkait yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan apakah dalam model regresi adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Adapun cara pendeteksinya adalah jika Multikolinearitas tinggi, kemungkinan diperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau

sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat di uji dengan kolmogorof-smirnof.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien diterminasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 samapai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien diterminasi adalah untuk mengetahui variabel bebas terhadap dengan variabel terkait. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 samapi 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%.

Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) likuiditas, profitabilitas.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) likuiditas, profitabilitas.

2) Memutuskan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

Pengambilan Keputusan

- a) Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Ys).
- b) Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

BAB IV

SEJARAH PERUSAHAAN

A. Gambaran Objek Penelitian

PT. Pertani merupakan perusahaan perseroan terbatas (Persero) dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertanian. Lini bisnis dari PT. Pertani (Persero) ini antara lain :

- a. Produksi dan distribusi pupuk.
- b. Produksi dan distribusi beras.
- c. Produksi dan distribusi benih.
- d. Distribusi sarana produksi pertanian non pupuk (pestisida, herbisida).
- e. Pelayanan jasa (pengolahan lahan, angkutan).
- f. Pengelolah gedung pada sistem resi gudang.
- g. Perdagangan hasil bumi.

1. Sejarah Perusahaan

Pendirian perusahaan dimulai dengan terbitnya Undang-Undang Darurat No.1 Tahun 1959 tanggal 14 Januari 1959 yang membentuk Badan Perusahaan Produk Makanan dan Pembukaan Tanah, disingkat BMPT. BMPT kemudian berubah menjadi Badan Pemimpin Umum Perusahaan Pertanian Negara disingkat BPU Pertani berdasarkan peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 19/1960. BPU Pertani kemudian berubah lagi menjadi perusahaan Pertanian Negara

disingkat PT Pertani berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12/1963 tanggal 1 Januari 1963.

Pada tahun 1973 PN Pertani menjadi perusahaan perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 1973 dan akte notaris Katini Mulyadi No.46 tanggal 11 Januari 1974 akte perusahaan No. 136 tanggal 24 April 1974 dan akte perubahan yang dibuat notaris Imas Fatimah No.45 tanggal 6 Februari 1984 menjadi PT. Pertani (Persero). Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2001 dan Undang-Undang BUMN No.19 tahun 2003, anggaran dasar PT. Pertani (Persero) disesuaikan dengan akte No. 2 tanggal 3 November 2008 yang dibuat oleh notaris Mintarsih Natamiharja dan telah disahkan oleh Menkumham No. AHU-18957 AH.01.02 tahun 2009 tanggal 7 Mei 2009.

2. Visi, Misi, dan Tujuan PT. Pertani (Persero)

PT. Pertani (Persero) memiliki visi, misi, dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan usahanya sebagai berikut :

- a. Visi Perusahaan, Menjadi perusahaan agrobisnis nasional terdepan dan terpercaya, pendukung ketahanan pangan nasional.
- b. Misi Perusahaan, Misi PT. Pertani (Persero) adalah sebagai berikut :
 - 1) Menghasilkan sarana produksi dan komoditi pertanian serta jasa yang bermutu dan berdaya saing Memasarkan sarana produksi dan komoditi pertanian serta jasa dengan pelayanan prima.

- 2) Mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan kelestarian lingkungan untuk menghasilkan produksi yang tinggi serta berperan aktif dalam ketahanan pangan nasional.
- c. Tujuan Perusahaan, Tujuan perusahaan PT. Pertani (Persero) adalah untuk membangundan menerapkan cara melakukan pertanian yang benar berdasarkan penelitian dan hal yang telah diuji agar memperluas dan meningkatkan hasil pertanian wilayah Indonesia. Pusat Pergudangan Agrobisnis (PPA) dengan motto : “Sahabat Setia Petani”.

3. Nilai-Nilai Perusahaan

Adapun nilai-nilai yang dimiliki PT. Pertani (Persero) adalah sebagai berikut :

- a. Integritas, Setiap karyawan harus memiliki dedikasi yang tinggi, kejujuran, harga diri dan selalu memahami kode etik perusahaan serta Perundang-undangan yang berlaku di perusahaan.
- b. Profesionalisme, Setiap karyawan dapat diandalkan, memiliki sikap disiplin, efisien, dan efektif serta memiliki orientasi kerja jangka panjang dalam mengantisipasi pertumbuhan, tantangan dan peluang yang akan dihadapi oleh perusahaan di masa depan. Kerjasama Setiap karyawan melakukan kerjasama yang harmonis dan efektif dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan mengutamakan kepentingan perusahaan.

- c. Komunikasi, Setiap karyawan melakukan komunikasi yang terbuka dan bertanggung jawab.
- d. Adaptif, Setiap karyawan harus dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan, memberi gagasan atau ide yang inovatif
- e. Sikap Melayani, Setiap karyawan berupaya memenuhi komitmen terhadap kualitas pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.
- f. Filosofi dasar, Dinamika komoditas usaha yang kreatif muncul dari aktivitas usaha yang memelihara keseimbangan antara ekspansi dan kesempurnaan.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

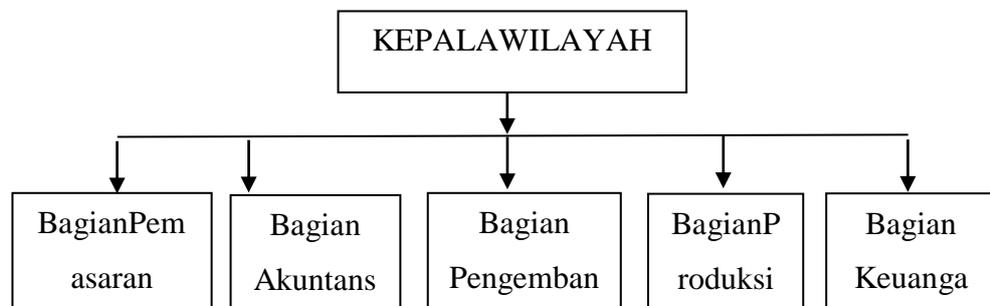
Struktur organisasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian kegiatan yang beraneka ragam dalam suatu perusahaan disusun secara teratur sehingga tujuan usaha yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Penerapan struktur organisasi pada suatu perusahaan selalu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk menetapkan suatu struktur organisasi harus dilihat sesuai dengan jenis perusahaan dan lingkup kebutuhan perusahaan yang menggunakannya. Adapun struktur organisasi yang digunakan PT. Pertani (Persero) adalah struktur organisasi garis yang perlimpahan wewenang berlangsung secara vertikal yaitu dari

pimpinan tertinggi kepada para bagian atau departemen yang bersangkutan.

Dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan fungsi dengan jelas, maka dapat diperoleh keuntungan sebagai berikut :

- a. Terciptanya arus komunikasi yang baik dalam perusahaan
- b. Terhindarnya konflik dalam pelaksanaan kegiatan kerja
- c. Mendapatkan ketegasan fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan
- d. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar karyawan dalam perusahaan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Pertani

5. Tugas dan Wewenang

PT. Pertani (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak di bidang pertanian dengan kegiatan usaha mencakup pembudidayaan, pemanenan, dan pengelolaan hasil bumi yang bermutu tinggi dandalam melaksanakan kegiatannya memiliki struktur organisasi sesuai dengan pembagian kerjanya masing-masing agar kegiatan perusahaan dapat berjalansesuai dengan harapan.

a. Bagian pemasaran

Tugas pokok bagian pemasaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan strategi marketing yang bisa memenuhi tujuan perusahaan.
- 2) Melakukan pengawasan berbagai aspek berupa kondisi pasar dan kondisi para konsumen.
- 3) Mengimplementasikan rencana marketing yang sudah dibuat dan melakukan perubahan bila diperlukan.
- 4) Mengawasi secara luas segala kegiatan yang berhubungan dengan marketing, usaha promosi melalui iklan dan juga mengawasi seluruh staff yang ada dibawahnya.
- 5) Melakukan pengawasan dan analisa terhadap trend yang ada dipasaran.

b. Bagian produksi

Tugas pokok bagian produksi:

- 1) Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung.
- 2) Mengkoordinir dan mengarahkan setiap bawahannya serta menentukan pembagian tugas bagi setiap bawahannya.
- 3) Mengatur waktu pekerjaan agar sesuai dengan waktu pengiriman.
- 4) Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi agar dapat mengetahui kekurangan dan penyimpangan dari kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

c. Bagian pengembangan

Tugas pokok bagian pengembangan:

- 1) Mengoperasionalkan RKAP dengan memanfaatkan sumber daya manusia dengan optimal
- 2) Membina dan mengembangkan usaha dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

d. Bagian akuntansi

Tugas pokok bagian akuntansi:

- 1) Menyusun rencana kerja dan program kerja perusahaan di bidang akuntansi.
- 2) Melaksanakan proses pengolahan transaksi dan akuntansi data transaksi guna penyajian laporan keuangan dan laporan manajemen perusahaan.
- 3) Melaksanakan koordinasi dalam kegiatan pencatatan dan proses pengolahan data transaksi meliputi, verifikasi, dan transaksi, pencatatan data transaksi, penyusunan laporan keuangan bulanan dan menyiapkan kebijakan akuntansi.
- 4) Melaksanakan pembinaan teknis pembukuan transaksi, dan penerapan kebijakan akuntansi.
- 5) Mengurus dan mencatat hak dan kewajiban yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan.

e. Bagian keuangan

Tugas pokok bagian keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu tugas-tugas kepala divisi keuangan untuk menyelenggarakan tata usaha terhadap hak dan kewajiban keuangan perusahaan yang meliputi pelaksanaan verifikasi penerimaan dan pembayaran, menjalin hubungan dengan perbankan dan lembaga keuangan.
- 2) Menyelenggarakan tata usaha terhadap hak dan kewajiban keuangan perusahaan di kebutuhan modal kerja, penyusunan arus kas dalam hubungan keuangan pusat dan daerah. Serta melaksanakan pengurusan, pencatatan dan pelaporan atas realisasi anggaran yang telah di otorisasi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel Independen dan variabel dependen. Variabel Independen terdiri atas Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sedangkan variabel dependen meliputi Pengungkapan Laporan Keuangan pada PT. Pertani cabang pinrang.

1. Rasio Likuiditas

Rasio lancar adalah seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) pada saat jatuh tempo. Rasio ini merupakan salah satu indikasi untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan PT. Pertani cabang pinrang. Adapun rasio likuiditas suatu perusahaan PT. Pertani cabang pinrang sangat tergantung bagaimana perusahaan tersebut mengelolah asset yang dimilikinya. Untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. Pertani Pinrang Cabang Pinrang selama tiga tahun terakhir (tahun 2013-2015) penulis menggunakan current ratio. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Cara untuk menghitung current ratio yaitu dengan membandingkan Asset lancar kewajiban lancar.

Semakin besar ratio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya demikian pula sebaliknya. Dengan rumus:

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas
Current Ratio Tahun 2013 – 2015. PT Pertani Cabang Pinrang

Keterangan	Tahun 2013 (Rp)	Tahun 2014 (Rp)	Tahun 2015 (Rp)
Asset lancar	208.473.000	547.012.800	1.336.816.750
Kewajiban lancar	90.000.000	80.000.000	70.000.000
Corrent ratio	231,6%	683,8%	1.909,7

Sumber : data yang telah diolah 2015

Dari hasil diatas dapat dilihat current ratio PT Pertani Cabang Pinrang antara tahun 2013 sampai 2015, pada tahun 2013 tingkat current ratio PT Pertani Cabang Pinrang 213,6%. hal ini berarti setiap Rp.1,- hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2.316. pada tahun 2014 current rasio PT. Pertani Cabang Pinrang mengalami peningkatan dari 231,6% pada tahun 2013 menjadi 683,8% pada tahun 2010. Ini berarti setiap Rp.1,- hutang lancar dapat dijamin oleh asset lancar sebesar Rp.6,838. peningkatan ini terjadi karena laba bersih yang meningkat sehingga Asset lancar juga ikut meningkat.

Pada tahun 2015 tingkat current ratio PT Pertani Cabang Pinrang mengalami kenaikan dari 683,8% pada tahn 2014 menjadi 1.909,7% pada

tahun 2015. Ini berarti setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dapat dijamin oleh Asset sebesar Rp.190,97. Berdasarkan hasil analisis current rasio diatas dapat melihat bahwa likuiditas PT. Pertani Cabang Pinrang. Apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun 2013–2015 meningkat tiap tahunnya karena rata-rata current rasio berada di atas 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid atau perusahaan dapat menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan Asset lancar yang ada. Dengan kata lain perusahaan ini mampu melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan PT. Pertani cabang pinrang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas diukur dengan membagi *earning after tax* (EAT) dengan total aktiva. Dilambangkan dengan *return on total asset* (ROA).

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Angka ROA sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia dengan standar terbaik yaitu minimal sebesar 1,5%. Sebelum dilakukan perhitungan ROA, maka terlebih dahulu akan disajikan laba bersih sebelum pajak dan rata-rata total asset untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Data Laba Bersih Sebelum Pajak dan Rata-rata Total Asset
Return On Asset Tahun 2013 – 2015. PT Pertani Cabang Pinrang

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam Rp Juta)	Rata-rata Total Asset (dalam Rp Juta)
2013	41.223.000	232.223.000
2014	217.237.800	572.262.800
2015	242.688.750	1.369.066.750

Sumber : data yang telah diolah 2015

Berdasarkan data di atas, maka besarnya ROA dapat dihitung sebagai berikut:

a. Tahun 2013

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2013 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA (\%)} &= \frac{41.223.000}{232.223.000} \times 100\% \\ &= 17.75\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2013 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA (\%)} &= \frac{217.237.800}{572.262.800} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 37.96\%$$

c. Tahun 2014

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2013 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA (\%)} = \frac{242.688.750}{1.369.066.750} \times 100\%$$

$$= 17.72\%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.3
PT Pertani Cabang Pinrang
Besarnya Rasio ROA Tahun 2013 – 2015.

Tahun	Rasio ROA
2013	17.75%
2014	37.96%
2015	17.72%

Sumber : data yang telah diolah 2015

Berdasarkan tabel yakni hasil perhitungan ROA sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi, yakni pada tahun 2013 rasio ROA PT. Pertani Cabang Pinrang yaitu sebesar 17.75% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 37.96% sedangkan pada tahun 2015 rasio ROA PT pertani Cabang Pinrang mengalami penurunan sebesar 17.72%.

3. Pengungkapan Laporan Keuangan PT. Pertani Cabang Pinrang

Pengungkapan laporan keuangan terbagi atas yakni, Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak

bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Elemen-elemen pengungkapan laporan keuangan yang mencakup:

- a. Informasi Umum
- b. Asset Tetap
- c. Informasi Tambahan Pada Depresiasi Dan Amortisasi
- d. Investasi
- e. Valuta Asing
- f. Asset Lancar
- g. Kewajiban Lancar
- h. Hutang Jangka Panjang
- i. Perpajakan (Taksiran Dan Hutang
- j. Informasi Segmen
- k. Laba Operasi
- l. Dividen
- m. Pendapatan Per Lembar Saham
- n. Modal Saham
- o. Cadangan (Misal: Cadangan Piutang Ragu-Ragu, Kontijensi, Penyusutan

B. Analisis Hasil Penelitian

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi

maka analisis regresi dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (ImanGhozali, 2009). Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4
Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.322
	Positive	.322
	Negative	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, pada tabel 4 ditunjukkan hubungan normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS, besarnya nilai K-S untuk 0.558 dengan profitabilitas signifikansi 0.915 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* jauh diatas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima atau berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan sig. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah

nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai sig ≥ 10 . Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 5.5
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.399	.294		.	.
1 CR	.240	.108	.174	2.218	.029
ROA	.254	.078	.293	2.612	.010

a. Dependent Variable: Abs_ut

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $\leq 0,1$. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai sig, dimana sig ≥ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi.

Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan

teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H₁ : Ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 5.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736a	.542	-.520.	98968.	1.922

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: IP

Berdasarkan tabel 7 pada uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.922. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel

Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,5Level of Significance dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, maka tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,5977 dan nilai batas atas (du) adalah 1,7855.

Nilai DW yaitu 1,922 lebih besar dari batas atas (du) 1,7855 dan kurang dari $4 - 1,7855$ ($4 - du$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $du \leq d \leq (4 - du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,7855 \leq 1,922 \leq (4 - 1,7855)$ menerima H₀ yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji f, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid (Iman Ghazali, 2009). Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama dan kedua, pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen.

Dengan kata lain, nilai *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi anatar 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika

koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.890	.780	5.475

a. Predictors: (Constant), CR

Hasil uji *Adjusted R2* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* sebesar 78%, sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.421	.211		.211	.049
1 CR	.028	.078	.041	.363	.717
ROA	-1.101	1.102	-.117	2.612	.010

a. Dependent Variable: IP

1) Current Ratio (X_1) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,717. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,717 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 2,134 dengan $t_{tabel}=2,021$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan RC tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

2) ROA (X_2) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. (Y)

Terlihat nilai sig untuk ROA adalah 0.010. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0.010 < 0,05$, maka H_1 diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni 1,683 dengan $t_{tabel}=2,021$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada PT. Pertani Cabang Pinrang

Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan CR. CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Angka

dari rasio ini sangat tergantung dari jenis dan sifat industrinya, sehingga dalam melakukan interpretasi terhadap likuiditas suatu perusahaan harus berhati-hati.

Likuiditas suatu perusahaan yang terlalu tinggi ataupun yang terlalu rendah tidak menguntungkan bagi perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutangnya. CR juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan asset lancar. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan likuid dan dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Akan tetapi perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, hal ini disebabkan proporsi atau distribusi aktiva lancar tidak menguntungkan. Semakin CR perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi.

Pengaruh likuiditas pada pengungkapan laporan keuangan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan. Bahwa likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan. Rasio likuiditas diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya

kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan ini. Tetapi dilain pihak, likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelolah keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen tidak signifikannya pengaruh likuiditas (CR) pada pengungkapan laporan keuangan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada PT. Pertani Cabang Pinrang.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *profitabilitas* yang diproyeksikan oleh *Return on Assets (ROA)* mempunyai signifikansi 0,010, yang berarti lebih kecil dari 0,10 maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Sehingga Hipotesis H_{a2} diterima.

ROA (*Return on asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *earning after taxes* dengan total Asset. Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *ROA (Profitabilitas)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan dengan beberapa model yaitu *operating income to net income before taxes, earning before taxes to sales, gross profit to sales, operating income to sales, income to sales*

Pengaruh Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat tiga indikator pengukuran untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, antara lain *profit margin, return on asset (ROA)*. Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. mengukur pengambilan atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengambilan atas investasi pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio profitabilitas, berarti semakin tinggi

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih ketika kemampuan menghasilkan labanya berada di atas rata-rata industri agar investor dan kreditor yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien, membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ke-empat hipotesa yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas perusahaan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dengan indikator current ratio selama tiga tahun terakhir berfluktuasi. Ini disebabkan karena kenaikan Asset lancar dibarengi dengan kewajiban lancar.
2. Dari hasil analisis rasio profitabilitas perusahaan selama tiga tahun (2013-2015) maka dapat disimpulkan penurunan rasio profitabilitas perusahaan disebabkan oleh manajemen yang masih belum dapat memanfaatkan aktiva perusahaan seefektif mungkin dan manajemen perusahaan yang masih kurang efisien dalam melakukan pengendalian biaya-biaya tiap tahunnya.

B. Saran

1. Rasio likuiditas perusahaan yang telah dicapai harus dapat dikendalikan. Perusahaan harus mampu menempatkan Asset dan passivanya dengan baik sehingga dapat terwujud struktur finansial yang baik dan likuiditas perusahaan terjaga. Persediaan barang dagangan harus dapat dikendalikan sebaik mungkin agar tidak berlebihan, sehingga sebagian dananya dapat digunakan untuk peningkatan laba.
2. Rasio profitabilitas perusahaan harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan profit margin dengan menekan biaya-biaya operasi yang tidak efektif dan mempertinggi asset yaitu dengan meningkatkan penjualan sehingga asset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain itu perusahaan dapat meningkatkan biaya promosi dengan harapan penjualan dapat meningkat dengan prosentase yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan 2012. *Implementasi kebijakan publik konsep dan aplikasinya di Indonesia* Yogyakarta: Gava Media
- Anisa, Wilujeng Dwi. 2010. “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan keuangan*”. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Benardi dkk., Meliana, dkk. 2009. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII. Palembang
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE.
- Brigham dan Hoston 2010. *The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. Working Paper*, The University of Melbourne.
- Daniel Niko Ulfandri, “*Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan*”, artikel penelitian Universitas Negeri Padang, 2013
- Gintin 2010. *Manajemen Pemasaran Bandung*: CV Yrama Widya.
- Imam Ghazali, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Indah Nurmala Sari, 2009, *Menentukan Penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh dalam signifikan*. SNA2001
- Istanti, Nugroho, Ahmadi. 2012. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure*”. Accounting Analysis Journal
- Naim Ainun dan Fu'ad Rakhman, 2010, *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15.No 1. pp.70-82.

Supriadi, Deri Alambudiarti. 2010. *"Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Simanjuntak dan Lusy Widiastuti, 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.

Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No.3, September 2010

LAMPIRAN I

PT. Pertani Cabang Pinrang
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2013 samapi 2015

Keterangan	Tahun 2013 (Rp)	Tahun 2014 (Rp)	Tahun 2015 (Rp)
ASSET LANCAR			
Kas	177.473.000	379.528.000	595.016.750
Persediaan	26.000.000	100.584.800	75.000.000
Perlengkapan	5.000.000	1.500.000	7.000.000
Piutang dagang		65.400.000	659.800.000
JUMLAH ASSET LANCAR	208.473.000.	547.012.800	1.336.816.750
Asset tetap	23.750.000	25.250.000	32.250.000
TOTAL ASSET MODAL	232.223.000	572.262.800	1.369.066.750
Modal Perusahaan	142.223.000	492.262.800	1.299.066.750
Kewajiban Lancar	90.000.000	80.000.000	70.000.000
TOTAL MODAL	232.223.000	572.262.800	1.369.066.750

Sumber : PT.Pertani Cabang Pinrang

LAMPIRAN II

PT. Pertani Cabang Pinrang
Laporan laba rugi
Periode januari 2013 sampai dengan Desember 2015

Keterangan	Tahun 2013 (Rp)	Tahun 2014 (Rp)	Tahun 2015 (Rp)
Penjual barang	449.500.000	1.493.550.000	1.887.400.000
HPP	317.220.000	1.134.960.000	1.492.800.000
Laba kotor	132.280.000	358.590.000	394.600.000
Beban Usaha	90.000.000	135.782.000	144.310.000
Laba Usaha	42.280.000	222.808.000	250.290.000
Pajak 2,5%	1.057.000	5.570.200	7.601.250
Laba Bersih	41.223.000	217.237.800	242.688.750

Sumber : PT Pertani Cabang Pinrang

Penjualan resmi
PT Pertani Cabang Pinrang
Periode januari sampai september 2013

TGL BELI	HARGA (Rp)	MODAL MESIN (Rp)	LABA (Rp)	SISA UTANG (Rp)
08-jul-09	26.500.000	18.660.000	7.840.000	LUNAS
11-jul-09	25.000.000	18.660.000	6.340.000	LUNAS
29-jul-09	26.500.000	18.660.000	7.840.000	LUNAS
09-agst-09	27.000.000	18.660.000	8.340.000	LUNAS
09-agst-09	27.000.000	18.660.000	8.340.000	LUNAS
10-agst-09	26.000.000	18.660.000	7.340.000	LUNAS
01-okt-09	26.000.000	18.660.000	7.340.000	LUNAS

01-feb-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
01-feb-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
01-feb-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
01-feb-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
01-feb-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
01-feb-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
27-feb-10	23.500.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
29-feb-10	25.000.000	18.660.000	4.480.000	Lunas
03-mar-10	28.500.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
09-mar-10	25.000.000	18.660.000	9.840.000	Lunas
14-mar-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
15-mar-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	6.650.000
18-mar-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
05-apr-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
06-apr-10	14.500.000	18.660.000	4.160.000	Lunas
06-mar-10	26.000.000	18.660.000	7.340.000	Lunas
07-apr-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
07-apr-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
07-apr-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
15-apr-10	26.000.000	18.660.000	7.340.000	Lunas
18-apr-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
18-apr-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
26-apr-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
26-apr-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
05-mei-10	24.000.000	18.660.000	5.340.000	Lunas
24-mei-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
14-jun-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
24-jun-10	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
24-jun-10	24.000.000	18.660.000	5.340.000	20.500.000
25/07/2010	23.500.000	18.660.000	4.840.000	1.250.000
30/07/2010	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
07/08/2010	25.000.000	18.660.000	6.340.000	5.000.000
07/08/2010	20.750.000	18.660.000	2.090.000	Lunas

21/08/2010	24.000.000	18.660.000	5.340.000	Lunas
21/08/2010	24.000.000	18.660.000	5.340.000	5.000.000
28/08/2010	24.000.000	18.660.000	5.340.000	Lunas
02/09/2010	25.500.000	18.660.000	6.840.000	Lunas
02/09/2010	25.500.000	18.660.000	6.840.000	6.000.000
06/09/2010	21.000.000	18.660.000	2.340.000	Lunas
23/09/2010	28.550.000	18.660.000	9.890.000	Lunas
23/09/2010	24.250.000	18.660.000	5.590.000	4.000.000
23/09/2010	20.000.000	18.660.000	1.340.000	Lunas
28/09/2010	24.000.000	18.660.000	5.340.000	Lunas
28/09/2010	24.000.000	18.660.000	5.340.000	5.000.000
29/09/2010	20.000.000	18.660.000	1.340.000	5.000.000
02/10/2010	25.000.000	18.660.000	6.340.000	5.000.000
02/10/2010	25.000.000	18.660.000	6.340.000	Lunas
04/10/2010	24.000.000	18.660.000	5.340.000	Lunas
09/10/2010	24.000.000	18.660.000	5.340.000	Lunas
12/10/2010	24.000.000	18.660.000	5.340.000	Lunas
Jumlah	1.493.550.000	1.134.960.000	358.590.000	65.400.000

Sumber : PT Pertani Cabang Pinrang

Penjualan resmi
PT Pertani Cabang Pinrang
Periode januari sampai september 2015

Tgl pembelian	Harga (Rp)	Modal mesin (Rp)	Laba kotor (Rp)	Sisa utang (Rp)
15/01/2011	15.000.000	11.500.000	3.500.000	Lunas
20/01/2011	26.500.000	22.000.000	4.500.000	Lunas
19/01/2011	27.350.000	22.000.000	5.350.000	12.000.000
06/02/2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	15.000.000
17/02/2011	22.000.000	20.000.000	2.000.000	Lunas
21/02/2011	21.700.000	18.000.000	3.700.000	Lunas
23/02/2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
12/03/2011	22.500.000	18.000.000	4.500.000	5.000.000
16/03/2011	23.500.000	18.000.000	5.500.000	Lunas
28/03/2011	16.500.000	12.000.000	4.500.000	Lunas
03/04/2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	12.000.000
03/04/2011	22.000.000	18.000.000	4.000.000	Lunas

05/04/2011	22.000.000	18.000.000	4.000.000	Lunas
06/04/2011	23.000.000	18.000.000	5.000.000	Lunas
08/04/2011	22.000.000	18.000.000	4.000.000	Lunas
10/04/2011	22.000.000	18.000.000	4.000.000	14.350.000
30/04/2011	22.000.000	18.000.000	4.000.000	2.000.000
30/04/2011	23.000.000	18.000.000	5.000.000	Lunas
16/05/2011	23.000.000	18.000.000	5.000.000	Lunas
04/05/2011	23.000.000	18.000.000	5.000.000	Lunas
01/04/2011	23.500.000	18.000.000	5.500.000	9.100.000
13/05/2011	17.000.000	12.500.000	4.500.000	6.000.000
19/05/2011	19.500.000	18.000.000	1.500.000	Lunas
23/05/2011	23.000.000	18.000.000	5.000.000	Lunas
26/05/2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	Lunas
26/05/2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
28/05/2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	Lunas
29/05/2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
07/06/2011	16.000.000	11.500.000	4.500.000	Lunas
02/06/2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	Lunas
08/06/2011	24.000.000	22.000.000	2.000.000	6.500.000
08/06/2011	26.500.000	22.000.000	4.500.000	10.000.000
20/06/2011	26.000.000	22.000.000	4.000.000	16.000.000
21/06/2011	24.000.000	22.000.000	2.000.000	Lunas
17 juli 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
24 juli 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	5.000.000
25 juli 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	10.000.000
31 juli 2011	23.000.000	18.000.000	5.000.000	11.000.000
16 agu 2011	28.000.000	18.000.000	10.000.000	18.000.000
31 agu 2011	20.000.000	18.000.000	2.000.000	Lunas
03 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
04 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	13.000.000
05 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
10 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	17.000.000
13 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
15 sep 2011	16.000.000	12.000.000	4.000.000	15.000.000
16 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
18 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
18 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
18 sep 2011	20.500.000	18.000.000	2.500.000	10.500.000
23 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
23 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	20.000.000
23 sep 2011	22.500.000	18.000.000	4.500.000	Lunas
25 sep 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.500.000
05 okt 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	Lunas
06 okt 2011	20.500.000	18.000.000	2.500.000	10.000.000

07 okt 2011	21.000.000	18.000.000	3.000.000	10.000.000
11 okt 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	Lunas
20 okt 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	9.000.000
20 okt 2011	21.000.000	18.000.000	3.000.000	15.000.000
20 okt 2011	24.000.000	18.000.000	6.000.000	12.500.000
19 okt 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	10.000.000
22 okt 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	13.000.000
31 okt 2011	25.000.000	18.000.000	7.000.000	15.000.000
31 nov 2011	23.000.000	18.000.000	5.000.000	24.000.000
07 nov 2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	11.000.000
12 nov 2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	15.000.000
13 nov 2011	21.000.000	18.000.000	3.000.000	Lunas
25 nov 2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	7.000.000
27 nov 2011	24.000.000	22.000.000	2.000.000	15.000.000
30 nov 2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	15.000.000
16 nov 2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	10.000.000
20 nov 2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	4.000.000
23 nov 2011	24.000.000	22.000.000	2.000.000	Lunas
28 nov 2011	24.000.000	22.000.000	2.000.000	11.000.000
CAS	26.000.000	22.000.000	4.000.000	13.350.000
8 des 2011	33.350.000	22.000.000	11.350.000	12.000.000
9 des 2011	19.000.000	18.000.000	1.000.000	10.000.000
16 des 2011	25.000.000	22.000.000	3.000.000	10.000.000
29 des 2011	25.000.000	19.300.000	5.700.000	Lunas
TOTAL	1.887.400.000	1.492.800.000	394.600.000	659.800.000

Sumber : PT Pertani Cabang Pinrang